

## **Bab 1**

# **Pendahuluan**

## **1.1 Latarbelakang**

Pemerintah daerah dapat memperoleh manfaat dari manajemen risiko teknologi informasi dengan menjaga aset teknologi informasi mereka, yang berfungsi sebagai pusat pemrosesan, penyimpanan, dan distribusi informasi. Aset yang dimiliki perlu dirawat dan dijaga agar terhindar dari risiko. Salah satu organisasi pemerintah daerah yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan adalah Puskesmas Kasihan II Bantul. (Ambarwati & Darujati, n.d.).

Puskesmas Kasihan II Bantul merupakan salah satu fasilitas kesehatan masyarakat. Terletak di Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Puskesmas ini terletak di Jl. Padokan. Puskesmas Kasihan II Bantul berupaya keras memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah pelayanannya. Namun dari sisi masyarakat mementingkan kualitas dan kuantitas, dan mereka juga mempertimbangkan masalah peralatan ketika memberikan layanan.

Puskesmas Kasihan II Bantul secara fungsional berupaya sebagai organisasi yang dapat memberikan pelayanan kesehatan masyarakat secara optimal sesuai standar mutu. Keberadaan puskesmas ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas

sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung. Puskesmas Kasihan II Bantul memiliki tujuan menjadi puskesmas unggulan dengan salah satu sasaran strategisnya adalah meningkatkan pelayanan dengan melalui pemanfaatan TI dalam proses bisnis sehingga mempercepat pelayanan secara efektif dan efisien. Untuk mengawasi operasional sehari-hari (seperti registrasi pasien, diagnosis, resep, dan pengawasan pelaporan data terkini), Puskesmas Kasihan II Bantul menerapkan Sistem Informasi Puskesmas yang Bernama *Digital Government Service* (DGS) Kesehatan.

Puskesmas Kasihan II Bantul sebelumnya menerapkan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS), karena perubahan kebijakan pemerintah yang ada di Kabupaten Bantul, maka dialihkan ke Sistem Informasi Puskesmas menggunakan *Digital Government Service* (DGS) Kesehatan, saat ini Sistem Informasi Puskesmas (DGS) sudah diterapkan di 27 puskesmas yang tersebar di wilayah Kabupaten Bantul.

*Digital Government Service* (DGS) kesehatan, sebuah aplikasi yang dirancang untuk mengefektifkan pelayanan kesehatan di puskesmas dan rumah sakit, diperkenalkan oleh Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) Bantul. Hal ini pasien tidak harus mengantre dan menunggu waktu yang lama di puskesmas, serta untuk rujukan ke rumah sakit. Selain melayani masyarakat, DGS Kesehatan ini juga membantu dinas kesehatan untuk memantau kinerja Puskesmas yang ada saat ini.

Pentingnya peranan *Digital Government Service* (DGS) kesehatan dalam mengelola aktivitas keseharian puskesmas. Penerapan DGS Kesehatan juga

dijumpai beberapa error saat mengakses halaman dikarenakan kepadatan pengguna yang terjadi karena server yang tidak optimal, yang mengakibatkan sistem pelayanan terhenti, hal ini berdampak ke produktivitas. Selain itu data SIMPUS tidak diintegrasikan ke DGS Kesehatan yang mengakibatkan data yang sudah ada harus diinputkan secara manual ke DGS Kesehatan, hal ini berdampak pada keakuratan data yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahan pada saat melakukan input data.

Hal ini berbanding terbalik dengan tujuan strategis organisasi yaitu peningkatan pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanannya, dengan hal ini pengelolaan sistem harus dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada sehingga pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan manfaat serta kontribusi dalam memenuhi tujuan yang ingin dicapai berdasarkan visi dan misi organisasi. Selain itu, DGS Kesehatan belum pernah melakukan analisis penilaian risiko sehingga perlu dilakukan analisis penilaian manajemen risiko sebagai bahan untuk evaluasi.

Dalam melakukan penilaian risiko dapat menggunakan beberapa kerangka kerja diantaranya ITIL, COSO, NIST, OCTAVE, COBIT. *Framework COBIT 5 (Control Objective for Information and Associated Technology)* digunakan dalam penelitian ini. Dengan mencapai keseimbangan antara memperoleh manfaat dan memaksimalkan risiko dan penggunaan sumber daya, kerangka kerja COBIT 5 dapat membantu bisnis mendapatkan hasil maksimal dari investasi TI mereka (Sitinjak et al., 2015). Adanya penilaian risiko itu sendiri tentunya dapat dinilai dengan hadirnya domain-domain ataupun protokol standar COBIT 5 yang dimuat

didalamnya. Tujuannya adalah untuk mendeteksi, menilai, dan meminimalkan risiko yang terkait dengan teknologi informasi (TI) agar tetap berada dalam batas toleransi yang ditetapkan oleh manajemen organisasi. Proses evaluasi dibagi menjadi beberapa tahapan, salah satunya adalah penilaian tingkat kapabilitas. Dari tahap penilaian ini akan dihasilkan rekomendasi yang dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki Sistem Informasi Puskesmas (DGS) Puskesmas Kasihan II Bantul. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka judul dari penelitian ini yaitu, **“Analisis Penilaian Risiko *Digital Government Service* Kesehatan Menggunakan *Framework* COBIT 5 (Studi kasus : Puskesmas Kasihan II Bantul)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berikut ini dapat diketahui dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya:

- (a) Data SIMPUS tidak di *backup* ke DGS Kesehatan.
- (b) Penilaian manajemen risiko belum pernah dilakukan pada DGS Kesehatan.
- (c) *Server* yang sering tidak optimal.

## **1.3 Ruanglingkup**

Ruang lingkup pada penelitian yang dilakukan meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- (a) Penelitian ini hanya membahas proses manajemen risiko dan proses optimalisasi risiko menggunakan *framework* COBIT 5
- (b) Penilaian risiko hanya berfokus pada DGS Kesehatan di Puskesmas Kasihan II Bantul
- (c) Rekomendasi strategi mitigasi risiko pada DGS Kesehatan di Puskesmas Kasihan II Bantul

## 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

- (a) Bagaimana menilai tingkat kapabilitas (*Capability Level*) DGS Kesehatan pada Puskesmas Kasihan II Bantul menggunakan *framework* COBIT 5 ?
- (b) Bagaimana menyusun rekomendasi dari penilaian DGS Kesehatan pada Puskesmas Kasihan II Bantul berdasarkan penerapan COBIT 5 ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- (a) Melakukan penilaian tingkat kapabilitas (*Capability Level*) DGS Kesehatan pada Puskesmas Kasihan II Bantul menggunakan *framework* COBIT 5.

- (b) Menyusun rekomendasi yang dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki DGS Kesehatan di Puskesmas Kasihan II Bantul menggunakan kerangka kerja COBIT 5

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- (a) Untuk Peneliti  
Sebagai ajang untuk mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan serta dapat mengetahui penerapan COBIT 5 dalam melakukan penilaian risiko DGS Kesehatan Kasihan II Bantul.
- (b) Untuk Objek Penelitian  
Dapat mengetahui tingkat kapabilitas pengelolaan DGS Kesehatan di Puskesmas Kasihan II Bantul, kemudian juga dapat mengetahui hasil rekomendasi perbaikan tata kelola dan pengembangan sistem informasi yang sedang berjalan.